

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berbicara perihal sekolah tentu tidak terlepas yang namanya guru, siswa, dan pembelajaran serta dan lain-lain yang menyangkut perihal sekolah. Merujuk Pasal 1 Ayat 20 UU tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan pembelajaran yaitu aktivitas interaksi siswa bersama guru dan sumber dalam lingkungan sekolah.<sup>1</sup> Di tingkat nasional, pembelajaran merupakan aktivitas interaksi antara komponen utama lingkungan belajar (siswa, guru, dan sumber belajar) di mana mereka saling berinteraksi untuk mencapai hasil yang optimal yang ditunjukkan dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Thahâ/20: 114.

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي

عِلْمًا

Dalam kitab Fathul Bâri menjelaskan bahwa ayat di atas adalah dalil yang berbicara tentang pentingnya ilmu pengetahuan. Allah tidak memberikan perintah kepada nabi untuk mencari yang lain selain menuntut ilmu, ilmu di sini yaitu ilmu yang berfungsi untuk menjelaskan apa saja kewajiban bagi seorang

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, “Undang-Undang (UU) Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Pemerintah Pusat, 8 Juli 2003), h. 4., <https://pusdiklat.perpurnas.go.id>.

<sup>2</sup> Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar Dan Pembelajaran” 03, No. 2 (2017): h. 337-338.

mukallaf perihal urusan agama. Urusan agama tersebut yaitu menyangkut ibadah, muamalah, sifat wajib maupun yang mustahil bagi Allah di mana hal itu tertuang pada Al-Qur'an, hadits dan fiqh.<sup>3</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut, jelaslah bahwa setiap muslim diperintahkan oleh Allah untuk mempelajari ilmu agama sebagai pengetahuan sebagai seorang mukallaf.

Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti mempunyai fungsi dan tujuan yang bermuara pada terbentuknya manusia sempurna yang mampu melaksanakan tugasnya sebagai seorang Abdullah ataupun khalifatullah. Menurut Muhaimin, salah satu tujuan Pendidikan Agama Islam bagi siswa adalah untuk membimbing dan mengarahkan individu agar mampu mengemban amanah dari Allah yaitu menjalankan tugasnya di muka bumi, baik sebagai Abdullah maupun khalifatullah, yang termasuk menjalankan tugas kekhalifahan terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan.<sup>4</sup> Menurut pendapat al-Attas, Hasan Langgulung menggambarkan tujuan hidup seorang muslim sama artinya dengan do'a yang dibaca dalam shalat sebagaimana dalam Q.S. al-An'am/6: 162.

إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Ayat di atas menjelaskan bahwa tujuan hidup seorang muslim ialah sasaran dan tujuan pendidikan Islam dari zaman Nabi SAW hingga akhir zaman.<sup>5</sup> Haidar Putra Daulay mengatakan lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia memiliki kekurangan guru baik itu dari segi kualitas maupun kuantitas. Oleh

---

<sup>3</sup> Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Bâri Syarah Shahih Al Bukhari*, Terjemahan. Ghazirah Abdi Ummah (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002), h. 263.

<sup>4</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 24.

<sup>5</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 25.

karena itu, berbagai persoalan yang menyangkut tentang guru ini harus dicarikan solusinya. Selanjutnya Haidar mengatakan setidaknya ada empat kompetensi pokok yang mesti dimiliki oleh seorang guru. Pertama, kompetensi keilmuan. Kedua, kompetensi keterampilan mengomunikasikan ilmunya kepada siswa. Ketiga, kompetensi manajerial. Keempat, kompetensi moral akademik.<sup>6</sup>

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti sangat berhubungan erat dengan dunia nyata bukan hanya siswa saja namun juga semua manusia, misalnya beribadah, mengurus jenazah, bagaimana menghormati dan menyayangi orang tua dan guru, warisan dan lain-lain. Untuk itu guru sebisa mungkin harus kreatif dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran serta menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa merasa tertarik dan mampu memahami materi yang telah disampaikan secara maksimal oleh guru.

Sehubungan dengan hal di atas, melihat dan mengamati sekarang ini dimana guru dituntut harus mampu dan lebih kreatif dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran serta menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa merasa tertarik dan mampu memahami materi yang telah disampaikan secara maksimal oleh guru. Di samping itu, dari hasil observasi awal peneliti di SMA Negeri 12 Banjarmasin, salah satu masalah pokok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ialah kurang berprestasinya siswa dalam pembelajaran. Tentu saja hal ini dibuktikan dengan

---

<sup>6</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 18.

data nilai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti baik itu dari aspek kognitif, afektif atau psikomotorik siswa.

SMA Negeri 12 Banjarmasin sendiri merupakan salah satu sekolah yang mempunyai akreditasi A di Banjarmasin dengan menggunakan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013, hal ini tentu menunjukkan SMA Negeri 12 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah yang terbaik berada di kota Banjarmasin. Baiknya sekolah tersebut tentu salah satunya didukung dengan berprestasinya siswa-siswa yang ada di sana baik itu dari akademik maupun non-akademik. Namun, dalam hal tersebut tidak menutup kemungkinan ada sebagian siswa yang kurang berprestasi. Sebagaimana hasil observasi awal peneliti bahwa di sekolah tersebut masih terdapat siswa yang kurang berprestasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tentu saja hal tersebut dibuktikan dengan data nilai siswa yang masih banyak berada di bawah KKM.

Menentukan dan menggunakan strategi yang paling efektif dan efisien dapat membantu siswa dengan mudah dalam pembelajaran. Karena semakin efektif dan efisien strategi yang digunakan dalam pembelajaran maka akan semakin produktif untuk membantu siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>7</sup>

Allah SWT berfirman dalam Q.S. al-Ma'idah/5: 2.

.....وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

---

<sup>7</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011).

Menurut ‘Ali al-Shâbûni dalam Agusni dkk, mengatakan bahwa ayat di atas menganjurkan kepada manusia untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dan meninggalkan perbuatan kemungkarannya.<sup>8</sup>

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dan juga guru mengatasi permasalahan dalam pembelajaran adalah strategi *Team Assisted Individualization*. Strategi pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara mandiri, karena pada strategi pembelajaran ini guru tidak hanya berfungsi sebagai satu-satunya narasumber karena para siswa bisa belajar dari teman lainnya yang menimbulkan terjadinya proses interaksi, baik antar individu maupun antar kelompok sehingga dalam proses pembelajarannya siswa dapat mengatasi masalahnya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 12 Banjarmasin dengan judul : **“Efektivitas Strategi *Team Assisted Individualization* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IIS 2 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 12 Banjarmasin”**.

---

<sup>8</sup> Agusni Yahya, Syukran Abu Bakar, dan Masrul Rahman, “Analisis Lafaz Tanshurullaha dalam Tafsir Fi Zilal Al-Qur’an dan Tafsir Al-Kabir,” *Tafse: Journal of Qur’anic Studies* 7, no. 1 (Juni 2022): 154.

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana hasil *pretest* dan *posttest* sebelum eksperimen ?
2. Apakah efektif strategi *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS 2 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 12 Banjarmasin ?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hasil *pretest* dan *posttest* sebelum eksperimen.
2. Untuk membuktikan efektif atau tidaknya strategi *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS 2 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 12 Banjarmasin.

**D. Signifikansi Penelitian**

1. Secara Teoritis

Dengan adanya temuan penelitian ini, peneliti berharap dapat menyumbangkan wawasan mengenai pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya bagi calon guru maupun guru yang mengajar. Temuan ini juga nantinya dapat digunakan sebagai acuan penelitian berikutnya tentang mengembangkan teori pembelajaran melalui pengimplementasian strategi *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

## 2. Secara Praktis

- a. Untuk perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan memperkaya pembendaharaan perpustakaan.
- b. Untuk peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk mengadakan penelitian yang sejenis.
- c. Untuk siswa dapat membantu dan mempermudah dalam mengembangkan pengetahuan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah variabel yang diperlukan untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca terhadap variabel atau kata, dan istilah-istilah teknis yang terkandung dalam judul.<sup>9</sup> Oleh karena itu untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul yang telah peneliti tulis, maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah yang terdapat pada judul yaitu:

### 1. Efektivitas

Menurut Etzioni dalam Hamdani efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan ataupun sasarannya.<sup>10</sup> Efektivitas yang diinginkan peneliti dalam penelitian ini adalah strategi *Team Assisted Individualization* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS 2 SMA

---

<sup>9</sup> Qadir Gassing dan Wahyuddin Halm, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Makassar: Alauddin Press, 2008), h. 10.

<sup>10</sup> *Ibid*, Strategi Belajar Mengajar, h. 194.

Negeri 12 Banjarmasin pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

## 2. Strategi *Team Assisted Individualization*

Dalam pendidikan strategi dapat diartikan dengan “*a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*”.<sup>11</sup> Maksudnya strategi ialah sebuah rencana atau metode yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya pada penelitian ini strategi *Team Assisted Individualization* peneliti gunakan sebagai metode untuk membuat hasil belajar siswa meningkat.

*Team Assisted Individualization* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang mana siswa dengan kemampuan individualnya masing-masing bekerja sama dalam suatu kelompok kecil dengan kemampuan yang berbeda-beda. *Team Assisted Individualization* ini merupakan perpaduan antara pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Dalam pembelajaran *Team Assisted Individualization* siswa nanti ditempatkan dalam suatu kelompok belajar yang mana siswanya memiliki kemampuan berbeda-beda yang nantinya individu dan teman sekelompoknya saling mengoreksi pekerjaan sesama anggota kelompok dan saling membantu satu sama lain.<sup>12</sup>

Jadi yang dimaksud peneliti pada strategi *Team Assisted Individualization* ini adalah pada saat guru ingin melakukan proses belajar mengajar, guru menggunakan strategi dengan model *Team Assisted*

---

<sup>11</sup> Ngalmun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, III (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014).

<sup>12</sup> Ni Luh Sutiari, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Tata Graha,” *JIPP* 3, No. 1 (April 2019): h. 34.

*Individualization* ini dengan siswa diberi tugas terlebih dahulu secara individu, kemudian setelahnya secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil mengoreksi kebenaran jawaban, diteruskan lagi dengan penyampaian jawaban kedepan kelas oleh masing-masing kelompok, dan terakhir penilaian kelompok yang ditentukan oleh kebenaran jawaban antar pribadi masing-masing anggota kelompok.

### 3. Hasil Belajar

Asep dan Haris mengemukakan hasil belajar ialah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran.<sup>13</sup> Kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti.

Al Syaibany mendefinisikan, Pendidikan Agama Islam adalah proses mengubah tingkah individu siswa pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya.<sup>14</sup> Sedangkan dalam dokumen Kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk pribadi serta mengembangkan potensi dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.<sup>15</sup>

Jadi hasil belajar yang dimaksud peneliti adalah sejauh mana kemampuan kognitif siswa XI IIS 2 SMA Negeri 12 Banjarmasin dalam menjawab pertanyaan atau *posttest* setelah dilakukan perlakuan dalam pembelajaran, yaitu dengan

---

<sup>13</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h. 14.

<sup>14</sup> Rusmin Tumanggor dkk, *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, 2010), h. 4.

<sup>15</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 20.

strategi *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti dalam materi pokok pengurusan jenazah yang meliputi kewajiban umat Islam terhadap jenazah, *ta'ziah*, dan ziarah kubur.

## F. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan penelitian ini, maka peneliti menyantumkan beberapa hasil penelitian dari beberapa penelitian yang pernah peneliti baca:

1. Penelitian oleh Miftahul Jannah. Penelitian ini memiliki tujuan ingin mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran kooperatif learning tipe TAI terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dan ingin mengetahui apakah dengan penggunaan strategi pembelajaran kooperatif learning tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.<sup>16</sup>

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah, peneliti menemukan persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai strategi pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*). Namun disini peneliti menemukan perbedaan juga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah membahas pada mata pelajaran Matematika, sedangkan peneliti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Disini peneliti juga

---

<sup>16</sup> Miftahul Jannah, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning tipe TAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di MI TPI Keramat", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, 2015.

menemukan perbedaan lainnya yaitu jenjang pendidikan yang dilakukan Miftahul Jannah dengan yang peneliti lakukan nantinya.

2. Penelitian oleh Murniah. Penelitian ini memiliki tujuan ingin mengetahui bagaimana tahapan-tahapan implementasi model atau strategi pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan kartu mimpi bergambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI MI Siti Mariam Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengimplementasiannya.<sup>17</sup> Dalam penelitian Murniah, peneliti menemukan beberapa persamaan yaitu sama-sama membahas strategi pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI). Namun disini peneliti juga menemukan beberapa perbedaan yaitu dalam penelitian Murniah di atas menggunakan pendekatan kualitatif dan subjek penelitian yang dilakukan adalah satu orang guru Bahasa Indonesia dan seluruh siswa kelas VI MI Siti Mariam Banjarmasin sedangkan subjek penelitian yang peneliti lakukan satu orang guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan seluruh siswa XI IIS 2 SMA Negeri 12 Banjarmasin.
3. Penelitian oleh Muhammad Noor. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Noor ini memiliki tujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) ditinjau dari minat belajar dan prestasi belajar siswa MAN 3 Hulu Sungai Utara.<sup>18</sup> Di dalam

---

<sup>17</sup> Murniah, "Implementasi Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) Dengan Media Kartu Mimpi Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dikelas VI Siti Mariam Banjarmasin", *Skripsi*, Jurusan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2017.

<sup>18</sup> Muhammad Noor, "Efektivitas Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) ditinjau dari Prestasi dan Minat Belajar Siswa MAN 3 Hulu Sungai Utara Tahun Pelajaran

penelitian Muhammad Noor, peneliti menemukan beberapa kesamaan yaitu sama-sama membahas strategi pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan kesamaan permasalahan yang ditemukan. Namun disini peneliti juga menemukan beberapa perbedaan, yaitu dalam penelitian Muhammad Noor menggunakan jenis penelitian lapangan sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen. Selain itu, penelitian Muhammad Noor dilakukan pada mata pelajaran Matematika sedangkan peneliti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

#### **G. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian**

##### 1. Asumsi Dasar

Penelitian ini mempunyai asumsi dasar bahwa:

Strategi *Team Assisted Individualization* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS 2 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 12 Banjarmasin.

##### 2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

$H_a$  : Strategi *Team Assisted Individualization* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS 2 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 12 Banjarmasin.

$H_0$  : Strategi *Team Assisted Individualization* tidak efektif terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS 2 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 12 Banjarmasin.

## **H. Sistematika Penulisan**

Adapun gambaran secara umum untuk mempermudah membuat proposal, penelitimenyajikan sistematika sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II adalah Kajian Teori Dan Kerangka Pikir yang berisi Definisi Teoritik, Tinjauan Teoritik, dan Kerangka Pikir.

BAB III adalah Metode Penelitian yang berisi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Desain Penelitian, Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Desain Pengukuran, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi Hasil Penelitian, dan Pembahasan atau Analisis.

BAB V adalah Penutup yang berisi tentang Simpulan, dan Rekomendasi.